

# INTEGRASI ISU ETIKA DIGITAL DAN HUKUM SIBER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS KASUS

Sherly Gaspersz<sup>1\*</sup>, Christin Sasauw<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Victory Sorong

<sup>2</sup> Fakultas Hukum, Universitas Victory Sorong

E-Mail:

<sup>1</sup> [sherlygaspersz91@gmail.com](mailto:sherlygaspersz91@gmail.com)

<sup>2</sup> [christinsasauw@gmail.com](mailto:christinsasauw@gmail.com)

---

## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kasus yang mengangkat isu etika digital dan hukum siber pada mata kuliah Pendidikan Karakter di Universitas Victory Sorong. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *case based learning* mampu meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa (speaking, reading, writing, dan listening) secara kontekstual. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap isu-isu etika digital seperti plagiarisme, hoaks, dan pelanggaran hak cipta. Persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran ini positif karena dianggap relevan, aplikatif, dan mendorong keberanian mereka dalam berekspresi dalam Bahasa Inggris. Model ini menjadikan Bahasa Inggris bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana membangun karakter sebagai digital citizens. Temuan ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih kontekstual di era digital.

---

## ARTICLE INFO

### Keywords:

etika digital; hukum siber; pembelajaran Bahasa Inggris; pembelajaran berbasis kasus;

### Article History

Submitted:

19-06-2025

Accepted:

21-07-2025

Published:

22-07-2025

---

*Corresponding Author:*

Sherly Gaspersz, [sherlygaspersz91@gmail.com](mailto:sherlygaspersz91@gmail.com)

## 1. INTRODUCTION

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat kini telah membawa dampak besar dalam dunia pendidikan termasuk dalam pembelajaran bahasa Bahasa Inggris. Di era dimana komunikasi digital yang kian dominan, generasi muda dalam hal ini mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa asing, tetapi juga memahami norma dan etika dalam menggunakan media digital secara bertanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang nilai etika digital dan tanggung jawab sebagai *digital citizens* dalam konteks pengembangan bahasa asing (Giralt et al., 2024). Sayangnya, banyak kasus pelanggaran plagiarisme digital, penyebaran informasi palsu, dan pelanggaran hak cipta yang masih ditemukan dalam berbagai konteks.

<https://e.journal.titannusa.org/index.php/jaim>

Pelanggaran ini tentunya berdampak pada menurunnya integritas akademik maupun kualitas pembelajaran, konsekuensi hukum, serta menghambat kreativitas dan inovasi yang memicu hoaks yang pada akhirnya menciptakan keresahan masyarakat, polarisasi, konflik vertikal dan horizontal, bahkan berpotensi menggoyahkan stabilitas sosial bangsa (Wiladi & Afrianti, 2024). Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak dalam mengintegrasikan literasi etika digital dan pemahaman hukum siber ke dalam kurikulum termasuk dalam pengajaran Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris dikenal sebagai bahasa global guna mendukung komunikasi internasional, ilmu pengetahuan, teknologi dan komputer yang dituturkan oleh lebih dari 400 juta penutur terpelajar (Blasi et al., 2022). Pembelajaran Bahasa Inggris umumnya masih berfokus pada penguasaan komponen pendukung berupa struktur bahasa dan kosa kata disertai penguatan keterampilan *speaking, listening, writing* dan *reading*. Pengajaran yang dilakukan masih kurang menyentuh isu-isu kontekstual yang dekat dengan kehidupan digital mahasiswa. Oleh karena itu, pendekatan *case based learning* perlu mengangkat isu nyata seperti pelanggaran etika digital dan hukum siber guna membangun strategi pedagogis yang efektif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif serta kesadaran hukum dan etika digital di kalangan mahasiswa (Andriani, 2025; Haryaka & Khadijah Razak, 2025).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis kasus dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan pemahaman terhadap materi kompleks sehingga memberikan efek positif dalam pembelajaran (Wijnia et al., 2024). Namun penelitian yang mengkaji tentang integrasi isu etika digital dan hukum siber kesannya minim dalam pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi, khususnya pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris pada mata kuliah Pendidikan Karakter. Hal ini menjadi dasar dilakukannya penelitian di Universitas Victory Sorong yang berfokus pada mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang mempelajari mata kuliah Pendidikan Karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kasus yang mengangkat isu etika digital dan hukum siber, mengungkap persepsi dan pengalaman mahasiswa terhadap model pembelajaran tersebut, serta menilai dampak model pembelajaran terhadap kemampuan bahasa dan kesadaran etika digital mahasiswa. Upaya yang dilakukan dalam integrasi antara pengembangan kemampuan linguistik dan kesadaran digital, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang teoritis dan praktis dalam pengembangan kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris pada mata kuliah Pendidikan Karakter yang lebih kontekstual dan relevan di era digital.

## 2. METHOD

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini hadir sebagai metode yang bertujuan memberikan ringkasan komprehensif suatu kejadian dengan bahasa sehari-hari dan sedekat mungkin dengan data asli tanpa interpretasi yang terlalu abstrak atau teoritis (Karen Jiggins Colorafi, 2017). Pendekatan ini tentunya memberi penekanan pada deskripsi literal atas fenomena menggunakan wawancara, observasi, dan analisis konten sederhana serta tetap menjaga integritas data (Bradshaw et al., 2017; Mulawarman et al., 2025; Taufik & Anggara, 2025). Pendekatan ini dipilih karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami secara mendalam Bagaimana implementasi pembelajaran Bahasa Inggris pada mata kuliah Pendidikan Karakter berbasis kasus yang mengangkat isu etika digital dan hukum siber yang diterapkan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Victory Sorong serta bagaimana persepsi dan pengalaman mahasiswa terhadap model pembelajaran tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Victory Sorong. Subjek penelitian adalah mahasiswa Semester II yang mengambil mata kuliah

Pendidikan Karakter serta dosen pengampuh mata kuliah tersebut. Mahasiswa ini telah Mengikuti proses pembelajaran berbasis kasus yang mengangkat isu-isu etika digital (plagiarism digital, hoaks, ujaran kebencian) dan hukum siber (pelanggaran hak cipta, privasi maupun data pribadi). Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu guna memperkuat data penelitian kualitatif melalui empat aspek kredibilitas: *credibility*, *transferability*, dan *confirmability* (Campbell et al., 2020). Dalam hal ini, mahasiswa aktif Mengikuti perkuliahan dan dosen yang terlibat dalam merancang serta mengimplementasikan model pembelajaran tersebut.

Instrument penelitian kualitatif mengacu pada peneliti sendiri sebagai instrument utama. Selanjutnya untuk mendukung pengumpulan data, digunakan beberapa instrument. Pertama observasi, dimana peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa terhadap materi yang dipelajarinya. Kedua wawancara, dimana upaya menggali persepsi, pengalaman dan Penilaian dosen serta mahasiswa secara mendalam. Ketiga dokumentasi yang dilakukan dalam meninjau Rencana Pembelajaran Semester (RPS), modul ajar, tugas mahasiswa, rekaman video diskusi kasus, dan portofolio pembelajaran.

Analisis data yang dilakukan menggunakan model Miles, Huberman (Onwuegbuzie & Weinbaum, 2016) sebagai proses interaktif terus menerus dan simultan yang mencakup tiga tahap utama antara lain:

1) Reduksi Data

Menyederhanakan dan memilih data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan pola atau kategori utama.

2) Penyajian Data

Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan langsung, dan matriks tematik.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Menyimpulkan temuan berdasarkan topik yang muncul dan memverikasikan keabsahan data melalui triangulasi data.

Penelitian ini menggunakan keabsahan data sebagai aspek penting untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas penelitian dilapangan. Teknik untuk menjaga kredibilitas dan keabsahan data yaitu: 1) triangulasi yang adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber data dalam penelitian ini yakni dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa sebagai pembelajar untuk memperoleh sudut pandang yang berbeda terhadap fenomena yang sama; 2) *member checking* sebagai bentuk konfirmasi data atas proses pengembalian hasil wawancara atau interpretasi data kepada informan untuk memperoleh klasifikasi dan validasi yakni peneliti memberikan ringkasan hasil wawancara kepada dosen dan mahasiswa yang diwawancarai untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman belajar mereka; 3) *peer debriefing* sebagai proses diskusi dengan rekan sejawat atau ahli yang tidak terlibat langsung dalam penelitian ini tetapi memahami konteksnya dimana peneliti dalam penelitian ini berdiskusi dengan kolega dari bidang pendidikan Bahasa Inggris untuk mendapatkan masukan objektif terhadap proses analisis data dan penarikan kesimpulan.

### 3. RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian diperoleh dari proses implementasi pembelajaran mata kuliah Pendidikan Karakter yang mengangkat isu etika digital dan hukum siber pada mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Victory Sorong. Data diperoleh melalyi observasi kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah, serta penyebaran angket untuk menggali persepsi, pengalaman, dan dampak yang dirasakan mahasiswa terhadap model pembelajaran ini. Dengan demikian, temuan penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan penyajiannya berdasarkan tiga fokus utama:

- 1) Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kasus pada Mata Kuliah Pendidikan Karakter  
Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran kelas dan analisis dokumen (RPS, modul ajar, dan tugas mahasiswa), pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *case based learning* yang berfokus pada isi kontemporer terkait etika digital dan hukum siber, seperti kasus plagiarisme digital, pelanggaran hak cipta, penyebaran hoaks, dan penyalahgunaan data pribadi. Kasus tersebut disajikan dalam berbagai media seperti: artikel berita berbahasa Inggris, video pendek, dan narasi digital yang Selanjutnya mahasiswa diminta untuk membaca dan memahami kasus, melakukan diskusi kelompok dalam Bahasa Inggris, menulis refleksi dalam bentuk esai pendek dan melakukan presentasi dalam kelompok. Pembelajaran berlangsung secara kolaboratif dimana mahasiswa hanya melakukan praktik empat keterampilan berbahasa Inggris (*Listening, Speaking, Reading, Writing*) tetapi juga menerapkan pola berpikir kritis dan kepedulian pada etika digital. Model ini menjadikan Bahasa Inggris bukan sekedar alat komunikasi tetapi juga media literasi etika dan hukum. Hal ini sejalan dengan (Wijnia et al., 2024) yang menyatakan bahwa pola ini menjadi motivasi intrinsik dalam memecahkan masalah kontekstual dalam konteks pembelajaran kasus.
- 2) Persepsi dan Pengalaman Mahasiswa terhadap Model Pembelajaran  
Hasil wawancara dan angket reflektif yang dijalankan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merespon positif terhadap integrasi isu etika digital dan hukum siber dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Persepsi yang muncul antara lain:
  - a. Materi terkesan lebih relevan dan sesuai dengan kehidupan digital sehari-hari
  - b. Mahasiswa merasa lebih berani menyampaikan pendapat dalam Bahasa Inggris karena merasa mempunyai hubungan yang dekat terhadap isu yang dibahas
  - c. Mahasiswa lebih memahami tanggung jawab dalam penggunaan ruang digital terutama mengenai plagiarisme, pencemaran nama baik, dan hak cipta serta mampu menyaring berita hoaksKutipan dari salah satu informan:

“Saya baru sadar banyak aktivitas digital sebelumnya ternyata bisa melanggar hukum. Saya juga belajar cara menyampaikan dalam Bahasa Inggris dengan cara yang lebih sopan dan teratur”.

Hal ini selaras dengan (Suadiyatno et al., 2020) yang menyatakan bahwa isu aktual dan aplikasi nyata mampu menurunkan kecemasan berbicara dan membangkitkan kesadaran serta Partisipasi aktif mahasiswa dalam praktik menggunakan bahasa asing dalam situasi yang konkret.
- 3) Dampak terhadap Kemampuan Berbahasa dan Kesadaran Etika Digital  
Triangulasi data yang dilakukan (observasi, wawancara dan dokumentasi) menunjukkan bukti bahwa model pembelajaran ini berdampak pada:
  - a. Kemampuan Bahasa Inggris  
Mahasiswa mampu menyampaikan pendapat dalam forum diskusi, menyusun opini dalam Bahasa Inggris, terbiasa membaca artikel hukum maupun berita dan teks Panjang, serta memahami video rekaman kasus dan mengidentifikasi poin-poin penting menunjukkan ada peningkatan kemampuan berbahasa Inggris pada empat skill yakni: *speaking, writing, reading, dan listening*.
  - b. Kesadaran Etika dan Hukum Digital  
Mahasiswa mampu mengidentifikasi tindakan yang melanggar etika hukum dan digital serta peningkatan dalam *self-awareness* mengenai batas dalam penggunaan media digital dalam bersosial media untuk berbagi informasi.  
Langkah yang telah dilakukan berdampak pada hasil yang ditemui sejalan dengan upaya intervensi pembelajaran yang menggabungkan *literacy digital* dan dimensi interkultural mampu membentuk mahasiswa menjadi *digital citizens* yang tidak hanya kritis terhadap konten daring,

tetapi juga sadar etika dan bertanggung jawab sosial dalam praktik bahasa asing (Giralt et al., 2024). Selanjutnya (Simões & Brás, 2025) menyatakan integrasi pendekatan interkultural dengan *digital citizenship* dalam kelas bahasa memicu peningkatan sikap Tanggung jawab digital, kesadaran reflektif, dan partisipasi aktif pembelajar.

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari tantangan sekalipun ada hasil positif yang berdampak kepada pembelajarannya. Terdapat beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami istilah teknis hukum dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu, perlu panduan kosa kata tematik hukum digital untuk memfasilitasi pemahaman mahasiswa dalam belajar. Selanjutnya pengajar (dosen) perlu terlibat langsung dalam *sharing session* bersama tim dosen dari prodi Pendidikan Bahasa Inggris maupun prodi Hukum mengenai pemanfaatan kasus digital dan integrasi etika digital dalam pengajaran bahasa.

#### 4. CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kasus yang mengangkat isu etika digital dan hukum siber pada mata kuliah Pendidikan Karakter di Universitas Victory Sorong memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berbahasa dan kesadaran etis mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia digital. Model pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar Bahasa Inggris secara kontekstual, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab digital sebagai bagian dari karakter mereka sebagai *digital citizens*.

Tiga temuan dalam penelitian ini antara lain: a) model pembelajaran berbasis kasus yang berhasil diintegrasikan secara efektif melalui scenario digital yang relevan seperti plagiarisme, hoaks, pelanggaran hak cipta, dan privasi daring sehingga mahasiswa terlibat aktif melalui diskusi, refleksi, dan presentasi dalam Bahasa Inggris; b) persepsi pengalaman mahasiswa telah menunjukkan respon positif dan merasa pembelajaran lebih bermakna; dan c) dampak terhadap kemampuan bahasa dan kesadaran etika digital tampak nyata dimana mahasiswa mengalami peningkatan dalam keterampilan berbahasa *speaking, listening, writing, dan reading* sekaligus memiliki kesadaran baru mengenai aspek etis dan hukum dalam aktivitas digitalnya. Upaya yang dapat diperbaiki dalam penelitian ini mencakup pengembangan *glossary* tematik, *sharing session* bagi dosen lintas prodi, dan penelitian lanjutan. Hal ini perlu dilakukan guna mendukung pemahaman mahasiswa dalam belajar bahasa asing, meningkatkan kemampuan dosen dalam merancang pembelajaran berbasis isu digital secara kolaboratif dan memperluas cakupan dampak jangka panjang model riset ini terhadap kebiasaan digital dan kecakapan komunikasi lintas budaya pembelajarannya.

#### REFERENCE

- Andriani, B. S. R. (2025). Analisis Literatur Tentang Keterampilan Bahasa Inggris yang Dibutuhkan di Destinasi Wisata Internasional. *JAIM: Jurnal Aliansi Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 23-35. <https://doi.org/10.63545/jaim.v1.i1.100>
- Blasi, D. E., Henrich, J., Adamou, E., Kemmerer, D., & Majid, A. (2022). Over-reliance on English hinders cognitive science. *Trends in Cognitive Sciences*, 26(12), 1153–1170. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2022.09.015>
- Bradshaw, C., Atkinson, S., & Doody, O. (2017). Employing a Qualitative Description Approach in Health Care Research. *Global Qualitative Nursing Research*, 4. <https://doi.org/10.1177/2333393617742282>
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>

- Giralt, M., Benini, S., Murray, L., Lütge, C., Erdemgil, Y., Mustroph, C., Simões, A. R., Senos, S., Bracci, L., Biagi, F., Čekse, I., & Merse, T. (2024). Towards the Integration of Digital Citizenship in Foreign Language Education: concepts, practices and training. *Alsic*, 26(1), 1–30. <https://doi.org/10.4000/alsic.6904>
- Haryaka, U., & Khadijah Razak, N. (2025). Integrating Digital Literacy, Critical Thinking, and Collaborative Learning: Addressing Contemporary Challenges in 21st Century Education. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 52(Volume 52, Issue 3). <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.52.3.9>
- Karen Jiggins Colorafi, B. E. (2017). Qualitative Descriptive Methods in Health Science Research HHS Public Access. *Physiology & Behavior*, 176(1), 100–106. <https://doi.org/10.1177/1937586715614171>.Qualitative
- Mulawarman, L., Alfiansyah, M. W., & Switrayana, I. N. (2025). Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Kreativitas Wirausahawan Pemula. *JAIM: Jurnal Aliansi Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 17-22. <https://doi.org/10.63545/jaim.v1.i1.99>
- Onwuegbuzie, A. J., & Weinbaum, R. K. (2016). Mapping Miles and Huberman's Within-Case and Cross-Case Analysis Methods onto the Literature Review Process. *Journal of Educational Issues*, 2(1), 265. <https://doi.org/10.5296/jei.v2i1.9217>
- Simões, A. R., & Brás, C. (2025). Developing Digital Citizenship in the Foreign Language Classroom with an Emphasis on the Intercultural Dimension. *Education Sciences*, 15(5), 1–13. <https://doi.org/10.3390/educsci15050584>
- Suadiyatno, T., Firman, E., Hanan, A., & Sumarsono, D. (2020). Examining the Effect of Contextual Teaching-Learning and Anxiety Towards Students' Speaking Skills. *Journal of Languages and Language Teaching*, 8(1), 100. <https://doi.org/10.33394/jollt.v8i1.2266>
- Taufik, M., & Anggara, B. (2025). Model Pengelolaan Destinasi Sport Tourism yang Efektif di Daerah Terpencil. *JAIM: Jurnal Aliansi Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 9-16. <https://doi.org/10.63545/jaim.v1.i1.98>
- Wijnia, L., Noordzij, G., Arends, L. R., Rikers, R. M. J. P., & Loyens, S. M. M. (2024). The Effects of Problem-Based, Project-Based, and Case-Based Learning on Students' Motivation: a Meta-Analysis. In *Educational Psychology Review* (Vol. 36, Issue 1). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09864-3>
- Wiladi, G. J. |, & Afrianti, D. M. (2024). Pengaruh Literasi Media Digital Terhadap Tindakan Penyebaran Berita Palsu Pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(21), 352–360. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14405369>